

PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN BERBASIS KARAKTERISTIK PENILAIAN AUTENTIK SEBAGAI ALAT EVALUASI PADA MATERI TEKS EKSPOSISI DI KELAS X SMAN 1 KOTA JAMBI

Albertus Sinaga, Liza Septa Wilyanti, Priyanto*
FKIP Universitas Jambi

ABSTRACT

The purpose of this study is to Research and Development research or research and development. This research produces an assessment instrument based on authentic assessment characteristics as an evaluation tool on exposition text material in grade X SMA N 1 Kota Jambi. Through this research, it is expected that the assessment instrument based on authentic assessment characteristic used as an evaluation tool on exposition text material in grade X SMA N 1 Kota Jambi becomes more qualified and effective in order to achieve the objectives of the learning itself. From the results of the current study, the assessment instrument used by teachers in Class X SMA N 1 Kota Jambi is in the category of eligibility and suitability of 60.00% (quite appropriate). Therefore, the analysis of the shortage of instruments to be further developed. The development of the instrument is carried out to improve the quality and effectiveness expected to increase the chances of achieving the maximum learning objectives.

Keywords: *assessment instrument, authentic assessment, exposition texts*

PENDAHULUAN

Terdapat beberapa dimensi yang saling terkait dan juga sangat diperlukan demi tercapainya tujuan pendidikan. Dimensi-dimensi tersebut ialah kurikulum, proses pembelajaran, dan penilaian. Sebagaimana diungkapkan oleh Kunandar (2013:28), bahwa “Kurikulum, proses pembelajaran, dan penilaian merupakan hal yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya dan sangat utama dalam suatu sistem pendidikan”. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 kebijakan penilaian mencakup beberapa hal penting, yaitu (1) standar isi, (2) standar kompetensi lulusan, (3) standar proses, dan (4) standar penilaian. Keempat standar tersebut merupakan bagian integral dan saling terkait. Penilaian pendidikan

sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup: penilaian autentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah / madrasah.

Dalam kurikulum 2013, sasaran utama sebuah pembelajaran tidak lagi dipadatkan pada aspek kognitif, melainkan pada pembentukan karakter (pembentukan sikap). Sayangnya, metode penilaian yang dilakukan oleh sebagian guru untuk mengevaluasi hasil belajar siswanya masih menggunakan metode penilaian dengan teknik tes (tradisional). Menurut Sudjana (2009:4), "Metode penilaian dengan teknik tes kurang mampu menggambarkan prestasi sebenarnya dari siswa. Selain itu tes juga tidak mampu mengukur semua aspek dalam belajar karena tes pada umumnya hanya dapat mengungkapkan kemampuan siswa pada aspek kognitif saja".

Menyadari adanya kekurangan dengan teknik tes tersebut maka perlu dicari cara dan alat penilaian yang tepat dan sesuai dengan metode pembelajaran kurikulum 2013. Hal tersebut perlu dilakukan agar mampu mengukur kemampuan siswa, baik dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Cara atau alat tersebut tertuang dan dibahas dalam suatu konsep yang lebih umum, yaitu asesmen autentik (penilaian autentik). Menurut Abidin (2014:81) "Penilaian autentik adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa".

Sayangnya, keunggulan penilaian autentik yang mampu menggambarkan kemampuan siswa yang sebenarnya tersebut di satu sisi dianggap sebagai beban berat bagi sebagian guru. Hal tersebut dikarenakan ketidakpahaman guru dengan konsep penilaian autentik. Guru juga beralasan bahwa pelaksanaan penilaian autentik ini terlalu repot dan menyita banyak

waktu untuk dilaksanakan, apalagi dengan kondisi kelas yang jumlah siswanya relatif banyak. Tak jarang, sebagian guru lebih memilih penilaian secara konvensional ketimbang penilaian autentik dalam proses evaluasi.

Sistem penilaian autentik sebenarnya bukanlah sebuah judul baru dalam dunia pendidikan. Namun, kenyataannya masih banyak tenaga pendidik yang belum paham dan belum menguasai penilaian autentik sehingga pada saat evaluasi instrumen penilaian yang digunakan masih cenderung bersifat konvensional. Berdasarkan observasi peneliti di SMAN 1 Kota Jambi yang telah menerapkan penilaian autentik, sebagian dari instrumen yang dikembangkan belum sepenuhnya sesuai dengan karakteristik penilaian autentik. Ketidaksesuaian tersebut terutama pada aspek kognitif. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, Peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Instrumen Penilaian Berbasis Karakteristik Penilaian Autentik sebagai Alat Evaluasi pada Materi Teks Eksposisi di Kelas X SMA N 1 Kota Jambi”.

KAJIAN PUSTAKA

Penilaian dalam Pendidikan

Penilaian atau asesmen merupakan istilah umum yang mencakup semua metode yang biasa digunakan untuk menilai unjuk kerja individu peserta didik atau kelompok. “Penilaian adalah mengubah skor menjadi nilai menggunakan skala dan acuan tertentu. Oleh karena itu, proses penilaian hanya dapat dijalankan apabila telah jelas skala yang digunakan dan acuan yang dianutnya” (Purwanto, 2010:205). Menurut Muslich (2011:25), prinsip-prinsip umum yang harus dipenuhi dalam penilaian pendidikan adalah sebagai berikut.

- 1) Valid, penilaian pendidikan harus mengukur apa yang seharusnya diukur dengan menggunakan alat yang dapat dipercaya, tepat atau sah.

- 2) Mendidik, penilaian harus memberi sumbangan positif terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik.
- 3) Berorientasi pada kompetensi, penilaian harus menilai pencapaian hasil belajar peserta didik.
- 4) Adil dan objektif.
- 5) Terbuka, kriteria penilaian hendaknya terbuka bagi berbagai kalangan sehingga keputusan tentang keberhasilan peserta didik jelas bagi pihak-pihak yang berkepentingan.
- 6) Berkesinambungan, penilaian dilakukan secara berencana, bertahap, teratur, terus-menerus, dan berkesinambungan.
- 7) Menyeluruh, penilaian harus dilaksanakan menyeluruh, utuh, dan tuntas mencakup aspek kognitif, psikomotor, dan afektif.

2. Penilaian (Asesmen) Autentik

Penilaian (asesmen) autentik adalah pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Istilah asesmen merupakan sinonim dari penilaian, pengukuran, pengujian, atau evaluasi. Istilah autentik merupakan sinonim dari asli, nyata, valid, atau reliabel. Dalam kehidupan akademik keseharian, frasa asesmen autentik dan penilaian autentik sering dipertukarkan. Akan tetapi, frasa pengukuran atau pengujian autentik, tidak lazim digunakan.

Menurut istilah Margareth Pucket dan Janet K.Black (dalam Arikunto, 2013:240), "*Authentic asesment* adalah penilaian terarah pada semua kejadian yang terdapat pada diri siswa dan lingkungannya secara riil". Pendapat ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Pusat Kurikulum (Majid, 2015) bahwa penilaian autentik (*authentic assessment*) adalah suatu proses pengumpulan, pelaporan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan

berkelanjutan, bukti-bukti autentik, akura, dan konsisten sebagai akuntabilitas publik.

Karakteristik Penilaian Autentik

Karakteristik penilaian autentik menurut Basuki dan Hariyanto (2014:171) adalah sebagai berikut.

- 1) Penilaian sejalan dengan kompetensi pembelajaran.
Untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik telah memiliki kompetensi dasar, penyusunan instrumen penilaian haruslah dikembangkan sejalan dengan indikator dan tujuan pembelajaran.
- 2) Melibatkan pengalaman nyata.
Pengalaman nyata dapat diterapkan pada peserta didik melalui tugas yang dirancang untuk menilai kecakapan peserta didik dalam menerapkan prinsip pengetahuan yang baku dan keterampilan dalam menghadapi tantangan dunia nyata.
- 3) Penilaian merupakan bagian dari proses pembelajaran.
Penilaian dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung (menilai persiapan, pelaksanaan, dan hasil)
- 4) Mencakup penilaian pribadi (*self assessment*) dan refleksi.
Penilaian diri atau penilaian pribadi merupakan cara evaluasi dengan melibatkan peserta didik itu sendiri untuk menentukan kekuatan dan kelemahannya dan merefleksikan apa yang harus diperbaiki.
- 5) Mengukur keterampilan dan performansi, bukan mengingat fakta.
Penilaian performansi didefinisikan sebagai pengamatan yang dilakukan secara sistematis dan langsung terhadap kinerja/unjuk kerja/perbuatan peserta didik yang sebenarnya (mencakup proses/produk). Penilaian ini dapat diterapkan pada peserta didik yang bekerja secara individu maupun secara kelompok.
- 6) Kriteria keberhasilan dan kegagalan diketahui siswa dengan jelas.

Penting bagi peserta didik untuk dapat mengetahui keberhasilan dan kegagalannya dalam belajar. Hal tersebut agar dapat dijadikan motivasi untuk lebih baik. Adapun kriteria keberhasilan dapat diketahui peserta didik melalui skala penilaian dari guru (rubrik).

- 7) Menggunakan bermacam-macam instrumen, pengukuran, dan metode yang sesuai dengan karakteristik dan esensi pengalaman belajar.
Penilaian autentik terdiri dari beberapa jenis, yaitu penilaian observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat, portofolio, jurnal, proyek, unjuk kerja, praktik.
- 8) Bersifat komprehensif dan holistik yang mencakup semua aspek dan tujuan pembelajaran.

Bentuk Penilaian Autentik

Dalam sistem pendidikan nasional, rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Hasil belajar yang dilakukan lewat penilaian perlu dilakukan secara seimbang antara pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor).

a) Penilaian Kompetensi Pengetahuan (Ranah Kognitif)

Menurut Muslich (2011:40), "Hasil belajar kognitif terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan (ingatan), pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi". Aspek pertama (pengetahuan dan pemahaman) disebut kognitif tingkat rendah. Keempat aspek berikutnya (aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi) disebut kognitif tingkat tinggi. Adapaun bentuk instrumen penilaian autentik kompetensi pengetahuan adalah sebagai berikut ini.

1) Tes Tertulis

Menurut Kunandar (2013:167), "Tes tertulis merupakan tes di mana soal dan jawaban yang diberikan kepada peserta didik berbentuk tulisan". Tes

tertulis terdiri dari: (1) soal pilihan ganda, (2) isian, (3) jawaban singkat (pendek), (4) benar-salah, (5) menjodohkan, (6) uraian.

2) Tes Lisan

Menurut Kunandar (2013:219), “Tes bentuk lisan adalah tes yang dipergunakan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi, terutama pengetahuan (kognitif), di mana guru memberikan pertanyaan langsung kepada peserta didik secara verbal dan ditanggapi oleh peserta didik dengan secara langsung juga dengan menggunakan bahasa verbal.

b) Penilaian Kompetensi Keterampilan (Ranah Psikomotor)

Bentuk-bentuk instrumen penilaian ranah psikomotor itu sendiri adalah sebagai berikut.

1) Penilaian Unjuk Kerja

Penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian ini cocok digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu seperti: praktik di laboratorium, praktik sholat, praktik olahraga, bermain peran, memainkan alat musik, bernyanyi, membaca puisi/ deklamasi (Kemendikbud, Buku Panduan PLPG 2012). Penilaian unjuk kerja dapat dilakukan dengan menggunakan daftar cek (*check list*), skala penilaian (*rating scale*). Arikunto (2012:43) mengemukakan bahwa “Yang dimaksud dengan daftar cek/cocok adalah deretan pernyataan yang responden membubuhkan tanda cocok (✓)”. Daftar cek (*check list*) digunakan untuk mengetahui muncul atau tidaknya unsur-unsur tertentu dari indikator atau subindikator yang muncul dalam sebuah peristiwa atau tindakan.

2) Penilaian Proyek

Kunandar (2013:279) mengemukakan bahwa “Penilaian terhadap suatu tugas meliputi pengumpulan, pengorganisasian, pengevaluasian, dan penyajian data”. Tugas tersebut dapat berupa investigasi yang dilakukan oleh

peserta didik, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan, analisis, dan penyajian data. Dengan demikian, penilaian proyek bersentuhan dengan aspek pemahaman, mengaplikasikan, penyelidikan. Penilaian proyek dilakukan mulai dari perencanaan, proses pengerjaan, sampai hasil akhir proyek.

3) Penilaian Portofolio

Menurut Popham (dalam Kunandar, 2013:286), "Portofolio adalah sekumpulan sistemik tentang pekerjaan seseorang dalam hal ini adalah peserta didik". Penilaian portofolio merupakan penilaian yang menunjukkan kemajuan dan dihargai sebagai hasil pekerjaan peserta didik yang dapat menunjukkan kepada mereka atas usaha, kemajuan, dan pencapaian dalam mata pelajaran tertentu.

4) Penilaian Produk

"Penilaian produk adalah penilaian terhadap proses pembuatan dan kualitas suatu produk. Penilaian produk dilakukan untuk menilai hasil pengamatan, percobaan, maupun tugas proyek tertentu dengan menggunakan kriteria penilaian" (Kunandar, 2013:299). Pengembangan penilaian produk meliputi 3 (tiga) tahap. Setiap tahap perlu diadakan penilaian. Tahap pertama ialah tahap persiapan, meliputi penilaian kemampuan peserta didik dalam merencanakan, menggali, mengembangkan gagasan, dan mendesain produk. Tahap kedua adalah tahap pembuatan produk (proses), meliputi: penilaian kemampuan peserta didik dalam menyeleksi dan menggunakan bahan, alat, dan teknik. Tahap terakhir adalah tahap penilaian produk (appraisal), meliputi: penilaian produk yang dihasilkan peserta didik sesuai kriteria yang ditetapkan.

c) Penilaian Kompetensi Sikap (Ranah Afektif)

Ada 5 (lima) tipe karakteristik afektif yang penting, yaitu sikap, minat, konsep diri, nilai, dan moral (Muslich,2011:166).

1) Sikap

Sikap dapat dibentuk melalui cara mengamati dan menirukan sesuatu yang positif, kemudian melalui penguatan serta menerima informasi verbal. Perubahan sikap dapat diamati dalam proses pembelajaran, tujuan yang ingin dicapai, keteguhan, dan konsistensi terhadap sesuatu. Penilaian sikap adalah penilaian yang dilakukan untuk mengetahui sikap peserta didik terhadap mata pelajaran, kondisi pembelajaran, pendidik, dan sebagainya.

2) Minat

Menurut Getzel (dalam Muslich, 2011:167), "Minat adalah suatu disposisi yang terorganisir melalui pengalaman yang mendorong seseorang untuk memperoleh objek khusus, aktivitas, pemahaman, dan keterampilan untuk tujuan perhatian atau pencapaian".

3) Konsep diri

Menurut Smith (dalam Muslich, 2011:167), "Konsep diri adalah evaluasi yang dilakukan individu terhadap kemampuan dan kelemahan yang dimiliki". Arah konsep diri bisa positif atau negatif, dan intensitasnya bisa dinyatakan dalam suatu daerah kontinum, yaitu mulai dari rendah sampai tinggi. Konsep diri ini penting untuk menentukan jenjang karir peserta didik. Dengan mengetahui kekuatan dan kelemahan diri sendiri, dapat dipilih alternatif karir yang tepat bagi peserta didik. Selain itu, informasi konsep diri penting bagi sekolah untuk memberikan motivasi belajar peserta didik dengan tepat. Penilaian konsep diri dapat dilakukan dengan lembar observasi penilaian diri.

4) Nilai

Nilai merupakan suatu keyakinan tentang perbuatan, tindakan, atau perilaku yang dianggap baik dan buruk. Selanjutnya, dijelaskan bahwa sikap mengacu pada suatu organisasi sejumlah keyakinan sekitar objek spesifik atau situasi, sedangkan nilai mengacu pada keyakinan.

5) Moral

Moral berkaitan dengan perasaan salah atau benar terhadap kebahagiaan orang lain atau perasaan terhadap tindakan yang dilakukan sendiri. Moral juga sering dikaitkan dengan keyakinan agama seseorang, yaitu keyakinan akan perbuatan yang berdosa dan berpahala. Jadi, moral berkaitan dengan prinsip, nilai, dan keyakinan seseorang.

Bentuk penilaian ranah afektif adalah sebagai berikut.

1) Observasi

Menurut Kunandar (2013:117), "Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indra, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman atau lembar observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku atau aspek yang diamati".

2) Penilaian Diri

Penilaian diri adalah suatu teknik penilaian dimana peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses, dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya. Teknik penilaian diri dapat digunakan untuk mengukur kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotor.

3) Penilaian Antarpeserta Didik (Penilaian Antarteman)

Penilaian antarpeserta didik merupakan teknik penilaian yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap, baik sikap spiritual maupun sikap sosial. Penilaian antarpeserta dapat dilakukan dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai satu sama lain. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antarpeserta didik dalam bentuk angket atau kuesioner..

4) Jurnal

Jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku. Guru hendaknya memiliki catatan-catatan khusus tentang sikap spiritual dan sikap sosial.

Pengertian Teks Eksposisi

Menurut Tarigan (1987:14), "Teks adalah satuan bahasa yang terlengkap dan tertinggi atau terbesar di atas kalimat atau klausa dengan koherensi dan kohesi tinggi yang berkesinambungan yang mempunyai awal dan akhir yang nyata disampaikan secara tertulis maupun lisan". Sedangkan, menurut Halliday dan Hasan (1992:14), "Teks merupakan suatu produk, dalam arti bahwa teks merupakan keluaran (*output*), sesuatu yang dapat diungkapkan dengan peristilahan yang sistematis". Lebih lanjut Kosasih dan Restuti (2013:86), "Teks eksposisi adalah karangan yang menyajikan sejumlah pengetahuan atau informasi yang di dalamnya terdapat argumen-argumen untuk memperkuat sebuah pendapat tersebut". Teks eksposisi berupa pendapat/tesis yang dikuatkan dengan argumen-argumen yang logis dan fakta untuk memperkuat sebuah pendapat.

Salah satu materi pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Kelas X semester ganjil sesuai dengan kurikulum 2013 adalah menulis teks eksposisi. Sesuai dengan tujuan komunikasi yang beraneka ragam, teks pun memiliki bentuk dan struktur yang berbeda-beda, seperti narasi, eksposisi, deskripsi, prosedur, laporan, dan eksplanasi.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian pengembangan instrumen penilaian berbasis karakteristik penilaian autentik ini termasuk ke dalam jenis penelitian *Research and Development* atau penelitian dan pengembangan. Dalam penelitian ini, produk yang dihasilkan tergolong dalam pengembangan produk pendidikan.

Sesuai dengan pendapat Sugiyono (2010: 409), langkah yang ditempuh dalam penelitian *R&D*, yaitu indentifikasi kebutuhan, eksplorasi kebutuhan, produksi instrumen penilaian, validasi oleh validator, dan revisi instrumen penilaian. Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah instrumen penilaian berbasis karakteristik penilaian autentik sebagai alat evaluasi pada materi teks eksposisi di kelas X.

Subjek, Data, dan Sumber Data Penelitian

Subjek penelitian ini adalah produk pengembangan berupa instrumen penilaian berbasis karakteristik penilaian autentik pada materi teks eksposisi di Kelas X SMA Negeri 1 Kota Jambi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kesesuaian instrumen penilaian pada materi teks eksposisi di kelas X SMAN 1 Kota Jambi dengan karakteristik penilaian autentik. Data tersebut didapatkan dari sumber data penelitian, yaitu berupa rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan keseluruhan instrumen (alat) penilaian yang dimiliki oleh dua orang Guru Bidang Studi bahasa Indonesia yang mengajar di Kelas X SMA Negeri 1 Kota Jambi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik kepustakaan berupa rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan instrumen penilaian yang digunakan pada materi teks eksposisi di kelas X SMAN 1 Kota. Selain itu, pengumpulan data juga dilakukan melalui angket respon guru dan angket validasi ahli.

Instrumen Penelitian

Untuk mempermudah jalannya penelitian ini, dibutuhkan alat bantu dalam hal pengumpulan data maupun penganalisisan data. Adapun instrumen yang digunakan, yaitu berupa tabel rekapitulasi instrumen penilaian yang digunakan di Kelas X SMA N 1 Kota Jambi. Tabel tersebut

akan digunakan saat mengumpulkan data dan menganalisis kesesuaian instrumen penilaian dengan karakteristik penilaian autentik.

Tabel 1. Identifikasi Pertimbangan Kesesuaian Instrumen Penilaian dengan Karakteristik Penilaian Autentik

Aspek yang Dinilai	Karakteristik Penilaian Autentik	Kesesuaian				
		Materi Pokok 1	Materi Pokok 2	Materi Pokok 3	Materi Pokok 4	Materi Pokok 5
Kesesuaian Instrumen Penilaian pada Materi Teks Eksposisi Kelas X SMAN 1 Kota Jambi dengan Karakteristik Penilaian Autentik	1) Penilaian sejalan dengan KI, KD, dan Indikator mata pelajaran.					
	2) Penilaian merupakan bagian dari proses pembelajaran. Dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung (menilai persiapan, pelaksanaan dan hasil)					
	3) Penilaian mencerminkan hasil proses belajar pada kehidupan nyata.					
	4) Menggunakan bermacam-macam instrumen, pengukuran, dan metode yang sesuai dengan karakteristik dan esensi pengalaman belajar.					
	5) Penilaian bersifat komprehensif dan holistik yang mencakup semua aspek dari tujuan pembelajaran.					
	6) Mencakup penilaian pribadi (<i>self assessment</i>) dan refleksi					
	7) Mengukur keterampilan dan performansi, bukan mengingat fakta					
	8) Kriteria keberhasilan dan kegagalan diketahui siswa dengan jelas.					

Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui kesesuaian instrumen penilaian pada materi teks eksposisi di kelas X SMA N 1 Kota Jambi dengan karakteristik penilaian autentik, peneliti melakukan analisis data dengan beberapa langkah berikut.

- 1) Pengecekan kelengkapan data.
- 2) Penyeleksian data untuk mendapatkan data yang relevan dengan fokus penelitian.
- 3) Pengeliminasian data yang tidak diperlukan.
- 4) Penyajian data dalam bentuk tabel.
- 5) Pengidentifikasian kesesuaian instrumen penilaian dengan karakteristik penilaian autentik dengan bantuan tabel. Pada tahapan ini, akan

dilakukan pertimbangan kesesuaian antara instrumen penilaian dengan karakteristik penilaian autentik. Pertimbangan kesesuaian antara instrumen penilaian dengan karakteristik penilaian autentik dilakukan dengan melihat kelengkapan komponen instrumen dan kesesuaian butir tes dengan karakteristik penilaian autentik pada table.

- 6) Memberikan skor terhadap instrumen yang sesuai dengan karakteristik penilaian autentik. Artinya, instrumen yang memiliki kesesuaian dengan butir karakteristik penilaian autentik akan diberi skor 2, sedangkan untuk instrumen yang kesesuaiannya hanya sebagian (cukup sesuai) dengan butir karakteristik penilaian autentik akan diberiskor 1. Selanjutnya untuk instrumen yang tidak sesuai dengan butir karakteristik penilaian autentik, akan diberi skor 0.
- 7) Penyajian persentase kesesuaian instrumen penilaian dengan karakteristik penilaian autentik dengan rumus:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase kesesuaian instrumen dengan karakteristik penilaian autentik

n = Jumlah skor total yang sesuai

N = Jumlah skor keseluruhan (maksimum)

Berdasarkan hasil persentase yang diperoleh, langkah selanjutnya adalah menetapkan kriteria kualitas kesesuaian dengan berpedoman pada Nurgiyantoro (2013:101) yang menentukan kriteria sebagai berikut.

Setelah didapatkan hasil atau presentase kesesuaian dilanjutkan tahap kedua, yaitu pengembangan instrumen penelitian. Kualitas produk instrumen penelitian yang akan dikembangkan akan diuji dengan uji validitas.

Tabel 4.4 Kriteria Pengukuran Kesesuaian Instrumen dengan Karakteristik Penilaian Autentik

Persentase	Kategori Kesesuaian Instrumen
80% - 100%	Sangat Sesuai

60% - <80%	Sesuai
40% - <60%	Cukup Sesuai
20% - <40%	Kurang Sesuai
0% - <20%	Tidak Sesuai

8) Penarikan kesimpulan.

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

Hasil penelitian tentang kesesuaian instrumen penilaian pada materi teks eksposisi di kelas X SMA Negeri 1 Kota Jambi dengan karakteristik penilaian autentik. Hasil kesesuaian yang diperoleh dijabarkan menggunakan tabel yang merupakan instrumen dalam penelitian ini. Tabel tersebut dipergunakan untuk mempermudah menganalisis dan melihat kesesuaian antara instrumen penilaian dengan karakteristik penilaian autentik. Setelah didapatkan hasil analisis kesesuaian yang bernilai Cukup Sesuai dengan skor 60%, penelitian dilanjutkan dengan tahap pengembangan produk instrument penilaian berbasis karakteristik penilaian autentik sebagai alat evaluasi pada materi teks eksposisi di Kelas X SMA Negeri 1 Kota Jambi.

Hasil Analisis Kesesuaian Instrumen Penilaian pada Materi Teks Eksposisi di Kelas X SMA Negeri 1 Kota Jambi

Instrumen penilaian aspek afektif pada instrumen penilaian yang digunakan menggunakan instrumen yang sama di setiap pokok pembelajarannya. Hal tersebut disebabkan penilaian pada aspek/ranah afektif ini dikembangkan dari kompetensi dasar (KD) 1 dan 2, yaitu sikap sosial dan sikap religius. KD 1 dan 2 digunakan sama pada setiap materi pelajaran bahasa Indonesia. Untuk penilaian aspek kognitif dan aspek psikomotor, lembar instrumennya disatukan karena penilaian aspek kognitif sejalan dengan penilaian aspek psikomotor. Kelengkapan semua komponen penilaian pada instrumen penilaian yang digunakan di materi teks eksposisi baik itu pada instrumen secara fisik telah memenuhi komponen penilaian autentik yaitu menilai ketiga aspek/ranah penilaian (kognitif, afektif,

psikomotor). Instrumen-instrumen tersebut juga menggunakan teknik penilaian yang beragam, yaitu secara tes dan non tes. Selain itu, jenis instrumen penilaian disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, seperti lembar observasi dan penilaian diri untuk instrumen penilaian aspek afektif, penilaian tertulis dan lisan untuk ranah kognitif, dan penilaian unjuk kerja, proyek, dan portofolio untuk penilaian aspek psikomotor. Secara fisik menurut teori hal tersebut sudah mencerminkan penilaian autentik.

Rekapitulasi Unsur Pembangun Penilaian Autentik

Instrumen penilaian yang digunakan pada materi teks eksposisi di kelas X SMA Negeri 1 Kota Jambi terdiri dari beberapa jenis instrumen pada tiap materi pokoknya. Khusus untuk materi teks eksposisi ini terdapat 5 buah rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibagi berdasarkan materi pokoknya. Berdasarkan rekapitulasi dari unsur pembangun penilaian autentik, bahwa instrumen penilaian yang dikelompokkan dalam 5 kelompok tersebut memenuhi komponen pembangun penilaian autentik secara umum. Adapun komponen tersebut yaitu rubrik penilaian, kriteria penilaian, dan waktu pelaksanaan penilaian. Hal tersebut sesuai dengan ciri khas penilaian autentik, yaitu menilai proses dan hasil pembelajaran. Artinya, penilaian bukan hanya dilaksanakan pada akhir (hasil) tetapi juga pada proses pembelajaran. Berbeda dengan penilaian tradisional yang hanya melakukan penilaian pada akhir pembelajaran tanpa menilai pelaksanaan (prosesnya).

Analisis Kesesuaian Butir Instrumen dengan Kompetensi Pembelajaran

Kesesuaian butir instrumen perlu dilakukan untuk mengetahui kesejajaran antara penilaian dengan kompetensi pembelajaran, baik itu kompetensi dasar maupun indikator pembelajaran sebagaimana yang menjadi karakteristik penilaian autentik 1 (KPA1). Di samping itu, melalui analisis kesesuaian butir instrumen dengan kompetensi pembelajaran dapat dilihat pemetaan kompetensi pembelajaran (KD dan indikator) dalam butir instrumen sehingga bisa menentukan kekomprehensifan dan keholistikan

instrumen penilaian sebagaimana yang menjadi karakteristik penilaian autentik yang ke 8 (KPA8). Hasil analisis terhadap 41 butir soal yang terdapat pada 5 instrumen yang ada menunjukkan masih terdapatnya ketidaksesuaian antara butir soal yang dibuat dengan kompetensi pembelajaran dan indikator yang diinginkan. Terdapat pula soal yang tidak sesuai dengan KD atau indiktaornya saja. Selain itu, terdapat pula soal yang agak rancu dalam penggunaan bahasanya.

Analisis Kesesuaian Instrumen Penilaian dengan Karakteristik Penilaian Autentik

Analisis instrumen penilaian pada materi teks eksposisi di SMA Negeri 1 Kota Jambi dengan karakteristik penilaian autentik menunjukkan kesesuaian dengan persentase 60,00% yaitu kategori Cukup Sesuai. Kesesuaian tersebut diperoleh dengan cara membandingkan keseluruhan instrumen penilaian yang digunakan pada materi teks eksposisi di SMA Negeri 1 Kota Jambi dengan 8 karakteristik penilaian autentik. Adapun perolehan persentase tersebut adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned}\text{Persentase kesesuaian} &= \frac{\text{Jumlah skor yang sesuai}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100 \\ &= \frac{48}{80} \times 100 \\ &= 60,00\% \text{ (Cukup Sesuai)}\end{aligned}$$

Dari hasil analisis yang masih berada pada tingkat cukup sesuai atau sebesar 60,00 % ini, peneliti memutuskan untuk melakukan pengembangan instrumen penilaian yang bertujuan untuk menaikkan atau memperbaiki persentase kesesuaian instrumen penilaian yang digunakan oleh guru di Kelas X SMA Negeri 1 Kota Jambi.

Pengembangan Instrumen Penilaian Berbasis Karakteristik Penilaian Autentik pada Materi Teks Eksposisi di Kelas X SMA Negeri 1 Kota Jambi

Dari hasil analisis yang telah didapatkan pada tahap awal, tim peneliti melakukan penyusunan pengembangan instrumen penilaian yang dapat digunakan sebagai alat evaluasi pada materi teks eksposisi di Kelas X SMA Negeri 1 Kota Jambi. Alat evaluasi yang dikembangkan berbasis pada karakteristik penilaian autentik yang digunakan pada kurikulum 2013. Alat evaluasi yang dikembangkan mencakup tiga ranah penilaian, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian, didapatkan beberapa kesimpulan berikut.

- a. Kualitas instrumen penilaian berbasis karakteristik penilaian autentik sebagai alat evaluasi pada materi teks eksposisi di kelas X SMA N 1 Kota Jambi dikategorikan cukup sesuai dengan persentase 60,00%.
- b. Keefektifan Kualitas instrumen penilaian berbasis karakteristik penilaian autentik sebagai alat evaluasi pada materi teks eksposisi di kelas X SMA N 1 Kota Jambi belum maksimal karena kurang sesuai instrument penilaian yang digunakan dengan tiga ranah penilaian, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.
- c. Produk berupa instrumen penilaian yang mencakup tiga ranah penilaian pada materi teks eksposisi di kelas X SMA Negeri Kota Jambi telah divalidasi dan dianggap sesuai untuk digunakan sebagai alat evaluasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Radika Aditama.
- Arikunto, S. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Majid, A. 2015. *Penilaian Autentik: Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslich, M. 2011. *Authentic Assessment: Penilaian Berbasis Kelas dan Kompetensi*. Jakarta: Rafika Aditama.
- Nurgiyantoro, B. 2013. *Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Permendikbud, 2013. Jurnal Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- Purwanto, 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudjana, N. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.